

JOURNAL OF INTEGRATIVE INTERNATIONAL RELATIONS, 1:1 (2021) 1-p
Copyright © Department of International Relations UIN Sunan Ampel Surabaya
ISSN 2477-3557 (Print) 2797-0345 (Online)
DOI: xxx-xxxxxx

DAMPAK PERDAMAIAN DUNIA ARAB DAN ISRAEL TERHADAP HUBUNGAN DIPLOMATIK ANTARA PALESTINA DAN UEA

RIFKA NUROHMA

Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
E-mail: Rifkanurohma26@gmail.com

Abstract

The decision to Normalize the United Arab Emirates against Israel is very surprising for Islamic countries. The impact of normalization on the interaction relationship between the Arab world and Palestine is threatened. Qualitative research method aims to explore and understand the meaning of behavior or social interaction. The concept of normalizing the relations of the United Arab Emirates, is used in this study to examine and determine the goals of peace between the two countries. Then this research can become knowledge of the meaning, process and context of an issue. The Palestinian-Israeli conflict occurred for a very long time and did not find a light, but suddenly the UAE normalized it so that it had something to do with Israel and was criticized by other Islamic countries as being called Muslim traitors.

Keputusan Normalisasi Uni Emirat Arab terhadap Israel sangat mengejutkan bagi negara-negara Islam. Dampak dari Normalisasi terhadap hubungan diplomatik Dunia Arab kepada Palestina terancam. Metode penelitian Kualitatif bertujuan untuk menggali dan memahami makna perilaku atau interaksi sosial. Konsep dari Normalisasi hubungan Uni Emirat Arab, digunakan di dalam penelitian ini untuk menelaah dan mengetahui tujuan dari perdamaian kedua negara tersebut. Kemudian penelitian ini bisa menjadi pengetahuan makna, proses dan konteks dari suatu isu. Konflik Palestina-Israel terjadi sangat lama dan tidak menemukan titik terang, namun tiba-tiba UEA menormalisasikan hubungannya dengan Israel dan dikecam oleh negara-negara Islam lainnya sehingga disebut sebagai pengkhianat muslim.

Keywords: konflik, Palestina, UEA, Israel, perdamaian, hubungan

Pendahuluan

Konflik sengketa sudah berusia 100 tahun dimana Israel dan Palestina telah gagal titik terang dalam beberapa masalah. Telah dilakukan usaha perundingan perdamaian sejak 25 tahun terakhir namun hingga kini belum berhasil menyelesaikan konflik dan diperkirakan dalam waktu dekat ini belum akan terselesaikan. Konflik antar kedua wilayah ini merupakan isu kemanusiaan bukan tentang agama dimana hilangnya rasa kemanusiaan akibat konflik amat kekal dan sekaligus sadis di dunia. Konflik Palestina-Israel yang berkepanjangan yang terjadi di masa lampau sampai saat ini telah memakan ribuan korban jiwa termasuk anak-anak yang tewas terbunuh akibat serangan udara Israel di jalur Gaza. Bahkan sampai sekarang korban jiwa terus meningkat dan juga mengalami kerugian materiil. Kerugian materiil dan korban yang berjatuh pun dialami juga oleh Israel. Akibat perang selama 11 hari kerugian ditaksir mencapai USD 2,1 Miliar.

Tidak sedikit dampak yang di timbulkan akibat dari konflik Palestina-Israel belah dunia internasional yaitu lahir pandangan mengembari yahudi di negara yang mayoritas islam di seluruh dunia, bertambah kekompakan umat islam di seluruh dunia untuk membopong konfrontasi Palestina, darurat keamanan dan politik di kawasan Timur Tengah. Pihak Israel tidak setuju dengan hak diaspora pengungsi Palestina karena itu bisa menyebabkan negara israel menjadi minoritas yahudi. Solusi ini di perdebatkan sebagai satusatunya solusi jangka panjang tetapi ada banyak kesukaran untuk hal tersebut.

Lika-liku permasalahan sengketa Palestina-Israel tetiba muncul perjanjian "Abraham Accords" yang merupakan sebuah perjanjian deklarasi politik yang menyerukan perdamaian dan kerja sama antara Israel dan Arab. Sebuah upacara yang berlangsung di South Lawn Gedung Putih di Washington, DC, Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu, Menteri Luar Negeri Uni Emirat Arab (UEA) Sheikh Abdullah bin Zayed bin Sultan Al Nahyan, dan Menteri Luar Negeri Kerajaan Bahrain (Bahrain) Abdullatif bin Rashid Al Zayani menandatangani dokumen trilateral pada tanggal 15 September 2020. Selain itu mantan presiden AS Donald Trump juga menandatangani perjanjian Abraham Declaration sebagai saksi, serta dua dokumen bilateral lainnya juga ditandatangani di Washington pada hari yang sama. Dimana kedua pihak mengumumkan rencana mereka dalam membangun perdamaian , bersahabat dan diplomatik sebagai bentuk normalisasi antara Israel dan UEA. Sebelum mencapai tahap akhir normalisasi, UEA merupakan negara ketiga yang membangun tautan resmi bersama Israel dan Mesir (1979) begitupun Yordania (1994). Dengan dibukanya kedutaan besar dan pengiriman perwakilan diplomatik ke masing-masing negara, berarti negara yang bersangkutan memiliki hubungan diplomatik.

Tentu saja dengan munculnya normalisasi antara Israel dan UEA tentu menimbulkan pro kontra terhadap negara yang menentang Israel dan memperingatkan konsekuensi normalisasi, tetapi ada juga negara yang menyatakan menerima hubungan resmi antara Emirates dan Israel. UEA menyatakan perjanjian normalisasi antar kedua belah pihak untuk menghentikan rencana Israel mengambil bagian dari Tepi Barat. Perdana Menteri Netanyahu menegaskan untuk saat ini hanya menunda sementara waktu bukan di batalkan.

Dalam hal ini, kesepakatan ini menunjukkan komitmen dari kedua pihak untuk menjalin kerjasama untuk mencapai solusi negosiasi konflik Israel-Palestina dalam rangka memenuhi kebutuhan dan aspirasi dari kedua bangsa dan mempromosikan perdamaian global, stabilitas dan kemakmuran di antara Timur dan damai menyelesaikan semua perselisihan di antara mereka aneksasi tanah Palestina dan kembali ke perbatasan pra-1967.

Adapun manfaat dari perjanjian ini, UEA dan negara-negara Teluk memiliki banyak uang yang digunakan untuk konsumsi, perdagangan, pariwisata, real estat, untuk memperoleh pengetahuan baru di bidang Internet dan inovasi, dan untuk membeli keamanan yang tinggi. jangkauan, militer. dan teknologi sipil terlebih dahulu. Sebagai imbalannya, Israel memiliki sebagian besar teknologi ini melalui basis manufaktur dan teknologi yang beragam dan unggul di lebih dari satu bidang, bahkan secara global, misalnya dalam pembuatan peralatan keamanan, komunikasi, spionase, obat-obatan, energi, pertanian, kesehatan, dll. ., dan ada alasan lain untuk perkembangan dan pertumbuhan hubungan antara kedua belah pihak (UEA dan Israel) adalah untuk mengatasi (ancaman dari Iran) serta memerangi terorisme dan mendukung proses perdamaian di kawasan.

Kepentingan Nasional (National Interest)

Teori hubungan Internasional (HI) mengenai “kepentingan nasional” digunakan dalam pengkajian penelitian ini. Pendekatan realistik merupakan hal yang paling utama dan di pastikan “kedaulatan negara” sebagai pemeran utama di Hubungan Internasional. Pemikiran realistik tentang “kepentingan nasional” menjelaskan HI sebagai “sesuai realita” menggunakan paham “anarkis” Hobbesian, negara yang sangat antusiasme dengan praduga yang menyebabkan negara menjadi anarkis dalam politik internasional dan negara tersebut juga mengatur dirinya sendiri (Burchhill, 2005). Berdasarkan pemahaman ini di kutip bahwa keperluan nasional harus diamati atas dasar negara.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Metode Kualitatif merupakan prosedur mengusut dan paham akan makna perilaku individu dan kelompok, menjabarkan persoalan sosial atau manusia. Haluan metode kualitatif ini supaya pengarang dan pembaca mengerti dan menginterpretasikan korelasi sosial (Creswell, 2012). Peneliatian ini dilakukan diupayakan untuk mendalami korelasi, prosedur dan konteks dari suatu fenomena sosial yang sedang digali.

Definisi Perdamaian/normalisasi

Perdamaian adalah konsep persahabatan dan harmoni sosial tanpa permusuhan atau kekerasan. Dalam pengertian sosial, perdamaian sering dipahami sebagai tidak adanya konflik (misalnya perang) dan tidak adanya ketakutan akan kekerasan antar individu atau kelompok. Kamus Oxford mendefinisikan normalisasi sebagai adaptasi terhadap kondisi alam dan pola tindakan, dan normalisasi berarti mengubahnya dari normal menjadi normal dengan menyesuakannya dengan kondisi alam, dengan kata lain normalisasi adalah proses perubahan kondisi abnormal. , aneh, atau abnormal hingga menjadi normal, familiar, dan normal.

Dalam bahasa, kata "normalisasi" memiliki bobot "aktivasi." Ini adalah sebuah prosed dan proses berkelanjutan untuk mencapai tujuan, bukan satu langkah cepat atau tidak cepat. Normalisasi adalah pendekatan, kinerja, dan mentalitas, esensinya adalah menghancurkan penghalang permusuhan dengan musuh dalam berbagai bentuk, baik budaya, media, turis politik atau ekonomi, agama, keamanan, strategis, atau lainnya.

Istilah politik mengacu pada "normalisasi hubungan" setelah periode ketegangan atau keterasingan karena alasan apa pun, karena hubungan kembali normal seolah-olah tidak ada perselisihan atau perpecahan sebelumnya, dan normalisasi berpartisipasi dalam rancangan. Inisiatif atau kegiatan lokal atau internasional yang ditujukan secara khusus (langsung atau tidak langsung) kepada Palestina (dan/atau Arab) dan Israel (individu atau lembaga) dan tidak secara khusus ditujukan untuk memerangi pendudukan dan segala bentuk diskriminasi atau untuk menangkap dan menindas orang Palestina.

Penting untuk dipahami bahwa normalisasi adalah proses berkelanjutan yang dapat terjadi sebelum, selama, dan setelah kesepakatan damai. Secara khusus, dapat dilihat bagaimana kolaborasi pra-perjanjian sebenarnya meningkatkan peluang perdamaian dan hubungan resmi antara kedua negara, seperti yang ditunjukkan Hitman dan Kertcher. Meskipun upaya normalisasi mendahului kesepakatan formal, saya akhirnya berpendapat bahwa normalisasi dapat digunakan

sebagai strategi yang disengaja untuk memfasilitasi pemulihan hubungan dan perdamaian, serta untuk membangun hubungan yang otentik dan dinamis berdasarkan stabilitas, kerja sama, kepercayaan, dan rasa hormat. Intinya, sentralitas Pakta Ibrahim seputar normalisasi mencerminkan sifat unik konflik Arab-Israel, beserta keunikannya.

Sejarah Hubungan Antara UEA Dengan Israel

23 tahun Emirat berdiri setelah kemerdekaan Israel. Selama ini strategi dan postur Arab mengisyaratkan penolakan terhadap Israel serta UEA tidak pernah berpartisipasi dalam menentang Israel. Bila dilihat ketatanegaraannya, UEA dan Israel kecil kemungkinan berkonflik karena UEA yang terletak di pantai Teluk selatan dan dilihat juga dari sifat dan hubungan kedua negara ini. Sebagian besar masyarakat UEA adalah Arab Sunni dan bentuk pemerintahan monarki berbeda dengan Israel dengan bentuk pemerintahan yang demokratis disertai masyarakatnya beraneka termasuk minoritas Arab Sunni.

Dalam hubungan Israel dan UEA sering dipengaruhi oleh letak posisi kekuasaan pada sumbu politik. Di kawasan ini, sudah bukan rahasia lagi UEA dan Israel negara pro-Amerika. Untuk kepentingan diplomatik, ekonomi, dan keamanan bersama Amerika Serikat sangat berhati-hati dalam hubungan dekat dengan UEA (Katzman, 2018). Sejak awal didirikan, UEA telah mendukung keputusan Liga Arab dan GCC mengenai Israel. UEA menjadi anggota Liga Arab dan menolak untuk mengakui Israel (UEA Federal Law No. 15/1972, 1972). Sejak saat itu UEA secara resmi melarang warga Israel memasuki wilayahnya sesuai dengan kebijakan boikot Liga Arab terhadap Israel (Dubai Online, 2018) Bahkan minoritas Arab Sunni.

Diketahui UEA dan Israel sudah merangkap jalinan kerja sama dalam bidang ekonomi dan bidang keamanan. Batasan kerjasama pada bidang-bidang tersebut diwujudkan melalui forum multilateral. Baik dulu maupun sekarang hanya segelintir informasi yang dikeluarkan untuk masyarakat umum tentang kerjasama antar negara. Contohnya di berbagai bidang, termasuk bidang akademisi, pariwisata, media, penerbangan dan budaya.

Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Kebijakan Luar Negeri UEA terhadap Israel

Kepentingan Politik Antara UEA dan Israel

Antara Israel dan Uni Emirat Arab, tidak memiliki hubungan diplomatik resmi. Meski demikian, pertemuan antar pejabat kedua negara sudah beberapa kali digelar, namun secara umum tidak diketahui publik.

Contohnya, pertemuan rahasia yang dilaksanakan antara Perdana Menteri Israel Netanyahu dengan Menteri Luar Negeri UEA Sheikh Abdullah bin Zayed al Nahyan yang dilaksanakan pada September 2012 semasa Sidang Umum PBB di New York dan Haaretz, hal ini dilaporkan beberapa tahun kemudian (Ravid, 2017). Dalam rangka pertemuan yang membahas penyusunan melawan serangan nuklir dari Iran demi kepentingan kedua negara. Contoh lain perjumpaan langsung secara rahasia oleh mantan Direktur Jenderal Kementerian Luar Negeri Israel Dore Gold ke UEA pada bulan November 2015, untuk kepentingan membahas pembukaan kantor misi Israel untuk Badan Energi Terbarukan Internasional (IRENA) (Ravid, 2015a). Walaupun diketahui tema utama utama dari perjumpaanyang membahas kerjasama antar negara terkhusus Badan Internasional.

Delegasi besar Israel Pada tahun 2003 yang terdiri dari sekitar 80 peserta mengunjungi Uni Emirat Arab dari Israel untuk menghadiri konferensi Dana Moneter Internasional (IMF) yang diselenggarakan di Dubai. Partisipan dalam pelaksanaan delegasi ini adalah mantan menteri Meir Sheetrit, Gubernur Bank Israel, David Klein, dan banyak pengusaha lainnya (Koren, 2003). Contoh lain pada bulan November 2016 dilakukan pertemuan resmi oleh duta besar Israel untuk PBB, Danny Danon, ke Uni Emirat Arab, karena bagian dari tanggung jawabnya sebagai ketua Komite Hukum PBB (Segal, 2016). Perjumpaan ini merupakan awal mula dilakukannya pertemuan-pertemuan selanjutnya, bak turnamen judo di Abu Dhabi (2018). Selaku orang yang berperan penting dari turnamen tersebut, pemimpin Abu Dhabi memercayakan atlet dari Israel untuk mewakilkannya dalam turnamen yang mewakili negara mereka (Times of Israel, 2018).

Kepentingan Keamanan Antara UEA dan Israel

Ketertarikan UEA pada drone dan produk keamanan yang dimiliki Israel telah diketahui dan dikutip ke dalam berbagai sumber informasi selama beberapa kurun waktu (Khan, 2015; Gradstein, 2017). Media memberitakan bahwa kegiatan keperluan militer yang di sponsori oleh pihak ketiga yakni Amerika Serikat dan Itali yang secara khusus hubungan UEA dan Angkatan udara yang berpartisipasi sedikitnya 3 latihan militer (Cohen, 2017). Dalam rangka mengecek jet F35 pembelian Israel dari Amerika Serikat membuat Emirat memperluas angkatan udaranya demi hubungan yang awalnya dengan Israel melalui pengiriman delegasi militer Uni Emirat Arab (i24News, 2018).

Amerika Serikat dan UEA menginformasikan penerapan Perjanjian Kerja Sama baru atas Pertahanan yang dapat meningkatkan stasiun militer AS dan latihan militer bersama pada mei 2019 (Hernández, 2019). Selain itu, untuk penganekaragaman asosiasi pertahanan UEA untuk

memanfaatkan militer dengan Prancis, lalu membuat jalan baru bagi kerja sama militer terhadap Rusia. Abu Dhabi menandatangani "Perjanjian Kemitraan Strategis Komprehensif" pada 2017 juga menyelesaikan kerja sama pertahanan dengan India pada 2015 (Katzman K., 2019).

Di masa lalu, angkatan laut, udara dan darat dengan senjata yang sudah canggih dan terbaru yang dikembangkan dan modernisasi militer oleh UEA serta memiliki perangkat rudal dan sistem pertahanan udara (PAC3) yang paling terbaru dan modern sekaligus melakukan program rekrutmen wajib sejak mie 2014 demi menambah angkatan bersenjata mereka (Kahwaji dan Khan, 2014)

Kepentingan Ekonomi Antara UEA dan Israel

Setelah perjanjian standardisasi, Uni Emirat Arab dan Israel pada akan memperkuat persatuan di berbagai bidang investasi termasuk ekonomi. Berdasarkan pernyataan Ziva Eger (Kepala Investasi Israel), mengatakan bahwa lingkungan Israel dalam hal inovasi beberapa hal yang dapat ditawarkan kepada ekonomi UEA, khususnya dalam ilmu kehidupan, teknologi bersih, agro-teknologi, dan energi. Abu Dhabi Investments (ADIO), dipimpin oleh Uni Emirat Arab, diwakili oleh Tariq Bin Hendi, Managing Director ADIO, menanggapi bahwa tim Hubungan Investornya akan menyediakan kolega di seluruh lingkungan Abu Dhabi untuk dapat menambah kerja sama dengan Investasi Israel (Rufinaldo, 2020).

Bagaimanapun, First Abu Dhabi Bank (FAB) PJSC, merupakan sektor keuangan Bank terbesar di Uni Emirat Arab (UEA) telah memulai perundingan dengan Bank Hapoalim dan Bank Leumi Israel. Rencana tersebut menganalisis upaya untuk meningkatkan hubungan kerjasama perbankan keuangan ekonomi antara UEA dan Israel (Pryanka, 2020). Kedua pihak juga telah menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) sebagai bukti kesepakatan. Dengan Nota Kesepahaman, kedua bank sah dan sepakat untuk mengembangkan hubungan lembaga keuangan di kedua negara tersebut. Bank sepakat untuk menyediakan layanan seperti kliring, jalur kredit dan transaksi mata uang asing (Reuters, 2020).

Dampak Normalisasi UEA dengan Israel terhadap Palestina

Solidaritas UEA untuk meningkatkan peluang kepada palestina selama beberapa tahun belakangan ini. Palestina dan Uni Emirat Arab adalah anggota Liga Arab dan forum regional lainnya. Kurang lebih 100.000 orang Palestina yang tinggal dan mencari nafkah serta UEA memiliki kedutaan besar di Palestina. Uni Emirat Arab juga menegeaskan

secara terbuka dan tegas mengenalkan diri dengan konfrontasi Palestina untuk untuk kemerdekaannya (Nusseibeh, 201).

Mantan Duta Besar UEA untuk PBB Lana Nusseibeh mengkritik tindakan kekerasan Israel kepada masyarakat Palestina di Tepi Barat dan Jalur Gaza, yang merupakan kebengisan perang. Namun dalam pandangan memaklumkan bahwa:

"Israel's security will be achieved when it fulfills its obligations as an occupying power and demonstrates its political will to achieve true lasting peace in the region and cooperates in achieving a two-state solution based on pre-1967 borders" (Nusseibeh, 2014)."

Penjelasan itu menjelaskan bahwa apabila Israel melakukan janjinya yaitu bekerja sama dalam titik terang antar dua negara sesuai dengan perbatasan 1967 maka Presiden Uni Emirat Arab dan Emir Abu Dhabi menjamin keamanan Israel, Sheikh. Khalifah Bin Zayed Al Nayhan pada bulan 11 2013 :

"Today, we in the UAE are renewing our solidarity and our support for the Palestinian people in their just and legitimate struggle to end the Israeli occupation in their homeland and to fully recognize their national rights together with all other nations of the world". (The National, 2013)"

Seuai dari penjelasan diatas dapat diketahui UEA akan berada di pihak Palestina serta tidak membenarkan perilaku Israel. Pada tahun 2015, UEA menambah bantuan ekonomi dan politiknya dari Mohammed Dahlan selaku pemimpin Palestina selanjutnya. Sebagian orang memandang usaha menawarkan kebijakan moderat dan pragmatis di Gaza dan menyeimbangkan bantuan Qatar demi kelompok oposisinya (Asseraf, 2017).

Untuk kepentingan kedua belah pihak dengan cara membuat perjanjian dengan negara-negara dominan muslim seperti Arab membuat Dubes Emirat meyakini keinginan hidup damai Israel di daerah Timur Tengah (Takieddine, 2020).

Amanat Israel dengan Uni Emirat Arab yang mempunyai keterlibatan terhadap masa depan Palestina. Perjanjian tersebut menjadi ujian untuk presiden Abbas beserta unjuk rasa kegagalan rencananya melawan Israel di kawasan Timur Tengah. Masa pemerintahan Abbas yang akan berakhir semakin dekat meyakini akan ada calon yang menentang kemerdekaan Palestina melalui jalur politik, ditandai Mohammed Dahlan yang diberi suport oleh EAU (Michael dan Dekel, 2020)

Palestina berharap Liga Arab untuk membuat pernyataan ringkas (komunike) mengenai pencabutan persetujuan standardisasi antara Israel dan UEA (Republik,2020). Merespon perbuatan Liga Arab yang mencabut susunan resolusi terhadap persetujuan antara Liga Arab dan Israel demi perdamaannya. Sebaiknya dunia Arab sepakat mendahulukan persetujuan penghujung tentang keterikatan sebuah

pikiran perdamaian Arab 2020 (buah pikiran normalisasi Arab) titik terang dua negara dan pokok dasar tanah untuk perdamaian (Asmar, Liga Arab tidak mengindahkan resolusi yang menyempahi keputusan UEA-Israel, 2020), membuntuti penentangan keinginan tersebut, pada 22 September 2020, secara sah akhirnya Palestina melepaskan haknya sebagai presiden Liga Arab dilakukan sebagai bentuk protes perjanjian perdamaian UEA, Bahrain dan Israel (Hadayani, 2020).

Al-Othaimeen menekankan bahwa perjuangan Palestina merupakan isu sentral bagi OKI. Normalisasi hubungan antara anggota OKI dan Israel tidak akan membawa hasil apa pun hingga berakhirnya perluasan wilayah Israel. Sejauh ini, beberapa negara terus menyatakan penentangannya terhadap Israel, seperti Aljazair, Afghanistan, Bangladesh, Brunei, Bahrain, Djibouti, Indonesia, Pakistan, Irak, Kuwait, Lebanon, Libya, Mauritania, Maroko, Oman, Qatar, Arab Saudi, Arab, Somalia, Sudan, Suriah, Tunisia, Yaman, Iran, Malaysia, Mali, Nigeria karena tidak menerima Israel sebagai negara yang sah dan karena itu tidak mengakuinya. Selanjutnya, tiga negara non-Muslim/Muslim lainnya, seperti Bhutan, Kuba, dan Korea Utara, juga tidak mengakui Israel sebagai sebuah negara (Nashrullah, 2020).

Respon Negara-negara Terhadap Normalisasi UEA dan Israel

Respon Negara Pendukung

Beberapa negara memberikan respon yang berbeda perjanjian yang dilakukan oleh UEA. Adapun negara yang merespon baik seperti Mesir, Yordania, Bahrain, Sudan, Inggris Raya dan Prancis. Presiden Mesir Abdel Fattah El Sisi mengucapkan terimakasih kepada Amerika Serikat karena telah mendamaikan UEA dan Israel serta mendukung usaha UEA dan Israel dalam mencapai kedamaian dan stabilitas di timur Tengah (Reuters, 2020a).

Yordania mengatakan perjanjian itu mengakibatkan tidak ditemukannya titik terang dalam diskusi perdamaian apabila tahun perjanjian itu bisa mendesak negara Israel untuk menerima negara Palestina yang telah di kuasai oleh Israel sejak perang Arab-Israel 1967. Adapun pernyataan dari Jordan melalui Menteri Luar Negeri Ayman Safadi, yaitu:

"If Israel dealt with it as an incentive to end occupation ... it will move the region towards a just peace," (Reuters, 2020b)."

Lebih lanjut, deklarasi Departemen Luar Negeri Bahrain apabila rencana tersebut untuk menambah kedamaian di Timur Tengah. Bahrain mengucapkan selamat kepada Uni Emirat Arab beserta AS dan Israel karena telah sepakat untuk menyudahi pengembangan wilayah Palestina (Asmar, 2020). Dewan Menteri Sudan, Omer Ismail, juga merespon baik

keputusan terbaik dari UEA-Israel dan menjunjung perdamaian antara Israel dan Palestina (Kenny, 2020).

Di sisi lain, Perdana Menteri Inggris Boris Johnson juga merespon baik antara Israel dan UEA yang akan mengarah pada normalisasi penuh hubungan diplomatik antara kedua negara. Keputusan UEA dan Israel untuk menormalkan hubungan dianggap sebagai kabar baik bagi Inggris (Reuters, 2020c). Terakhir, Prancis menyambut normalisasi hubungan antara Israel dan UEA, yang merupakan mitra Prancis penting di kawasan itu. Keputusan yang diambil pada tahun untuk menanggukuhkan pencaplokan wilayah Palestina merupakan langkah positif dimana harus menjadi permanen menurut Prancis (Kedutaan Besar Prancis, 2020).

Respons Negara yang Menentang

Beberapa negara kecewa dan marah bahkan mengatakan sebuah pengkhianatan muslim atas keputusan UEA dalam menormalisasikan hubungannya dengan Israel. Diawal Qatar merespon dengan kekecewaannya dengan mendistribusikan \$ sebanyak \$30jt setiap bulan untuk masyarakat Gaza dan menaikkan Khaled Mashal sebagai pemimpin Hamas (AFP,2020)

Selanjutnya Turki melakukan tindakan tegas meningkatkan kekuatan militer Hamas (TRT World,2020). Mengikut 3 negara yang menawarkan ancaman politik kepada islam sebagai bentuk pembantahan perdamaian antara UEA dan Israel

Dipastikan negara Iran sangat terkejut dengan adanya kesepakatan perdamaian tersebut. Sangat geram pemerintah Iran terhadap pendamaian tersebut (Rasmussen,2020). Disebut sebagai mitra dari (kejahatan Israel) oleh menteri Luar Negeri Iran Mohammed Javad Zarif. Lalu mengatakan tindakan tersebut dapat mengancam dunia islam. Ayatollah Ali Khamenei sebagai pemimpin tertinggi di Iran mengecam UEA yang menanda tangani perjanjian normalisasi dengan Israel, mengatakan telah “mengkhianati” muslim (MEPEI, 2020). Sebab itu, presiden Iran Rouhani mengingatkan apabila perjanjian bertujuan untuk menambah wilayah Israel, Iran akan dikelola berbeda dari sebelumnya. Lalu, kepala Staf Umum Angkatan bersenjata Iran (AFGS), Mayor Jendral Mohammad Baqeri mengatakan Iran tidak akan mentolerir dan menyalahkan UEA apabila keamanan Iran sedikit terancam kalau terjadi sesuatu di Teluk Parsia.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, dalam menanggapi aturan keamanan kedua negara dari bidang yang berbeda memperluas kerjasama antara Israe dan UEA

dimana masing-masing memiliki kepentingan serupa dalam hal keamanan dan merespon ancaman Iran. Menarik bagi Israel untuk bermitra dengan variasi ekonomi dan Penetapan Internasional dalam menjalin hubungan erat antar kedua negara diawali dari ekonomi global dan politik internasional. UEA di sisi lain, fokus pada keunggulan ilmiah dan akademik Israel, serta teknologi dan industri militer mutakhirnya. Selanjutnya, normalisasi dengan Israel menciptakan perdagangan baru untuk UEA. Ini bisa menciptakan stabilisasi regional di Timur Tengah. Walaupun disebut secara umum Israel berharap besar kepada UEA karena keunggulan ekonomi dan politik UEA yang unik menjadi acuan banyak negara dan perusahaan di seluruh dunia, terutama Israel.

Ancaman Iran yang semakin terlihat yang menjadikan faktor utama UEA menormalisasikan hubungannya dengan Israel tetapi belum tentu juga sepenuhnya berpihak pada Israel tidak menjamin juga UEA akan memfasilitasi kepentingan Palestina. Perkiraan pengaruh dan ekspansi Iran akan menyebar ke sekitar Arab Teluk. Dilema keamanan UEA menyadari sebagai negara kecil ia membentuk aliansi, menambah kemampuan militer dan membuka kerja sama dengan negara lain supaya menghindari dampak yang ditimbulkan dari eksternal dalam hal Iran. Selain itu hubungan kerja sama dalam bidang ekonomi bersama Israel diperkirakan akan menurun karena pandemi COVID19 dan jatuhnya harga minyak mentah dunia serta upaya menciptakan variasi ekonomi. Disisi lain, UEA ke Palestina masih tetap dengan titik temu dua negara dan memastikan perjanjian perdamaian merupakan usaha negara UEA untuk menunda ekspansi wilayah yang dikerjakan oleh Israel.

Daftar Referensi

- Allam, R. (2020). *Precedented History: Arab Media Coverage of the Israeli – UAE – Bahrain Normalization Agreement*. 1.
- Awal Mula Terjadinya Konflik Antara Israel dengan Palestina*. (2021, Maret 22). Diambil kembali dari [icc-ibcc.org](https://www.icc-ibcc.org/2021/03/awal-mula-terjadinya-konflik-antara-israel-dengan-palestina/): <https://www.icc-ibcc.org/2021/03/awal-mula-terjadinya-konflik-antara-israel-dengan-palestina/>
- ayp. (2021, Juli 14). *Lika-liku Perdamaian Israel dan UEA hingga Dirikan Kedubes*. Diambil kembali dari [icc-ibcc.org](https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210714204703-120-667821/lika-liku-perdamaian-israel-dan-uea-hingga-dirikan-kedubes): <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210714204703-120-667821/lika-liku-perdamaian-israel-dan-uea-hingga-dirikan-kedubes>

- CNN Indonesia. (2021, juli 14). *Uni Emirat Arab Resmikan Kedutaan Besar di Israel*. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210714193939-120-667791/uni-emirat-arab-resmikan-kedutaan-besar-di-israel>
- Go, R. (2003, December 18). Jakarta SWAT Team Ready for Action. *The Straits Times*, p. 1.
- Hassan, D. H. (2020). EMIRATI-ISRAELI NORMALIZATION AND ITS IMPACT ON THE . *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 8-24.
- hitman, g. (2018). The Case for Arab-Israeli. *The Journal for Interdisciplinary Middle Eastern Studies*, 47-61.
- Jim Zanotti, J. (2021). Israel: Background and U.S. Relations in Brief. 2-19.
- Konflik Israel–Palestina*. (2021, Mei 29). Diambil kembali dari Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Konflik_Israel%E2%80%93Palestina
- Muhamad, S. V. (2009). NORMALISASI HUBUNGAN UNI EMIRAT ARAB–ISRAEL . *Pusat Penelitian* , 7-12.
- Palestina-Israel: Sejumlah fakta penting di balik sengketa yang sudah berusia 100 tahun*. (2021, Maret 11). Diambil kembali dari BBC NEWS: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-57054947>
- Schweitzer, Y. T. (2020). A Palestinian Moment of Truth, in Light of Normalization between . 1-4.
- SINGER, J. (2021). INTRODUCTORY NOTE TO THE ABRAHAM ACCORDS: NORMALIZATION AGREEMENTS SIGNED BY ISRAEL WITH THE U.A.E., BAHRAIN, SUDAN, AND MOROCCO. *American Society of International Law.*, 448-463.
- Sorkin, E. (2017). THE ABRAHAM ACCORDS: THE CULMINATION OF A DECADES-LONG . *International Relations Undergraduate Honors Theses*, 2-10.
- Subchan, N. A. (2020). FAKTOR NORMALISASI HUBUNGAN DIPLOMATIK YORDANIA . *Indonesian Journal of International Relations.*, 1-17.

- Telci, İ. N. (2020). Israeli-Emirati Normalization and the . *department of international relations at Sakarya*, 2-10.
- ULRICHSEN, K. C. (2018). Palestinians Sidelined in Saudi-Emirati. *Journal of Palestine Studies*, 79-89.
- Wicaksono, R. M. (2020). Analisis Kebijakan Uni Emirat Arab dalam Normalisasi Hubungannya. *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 1-23.
- Wicaksono, R. M. (2020). Normalisasi Hubungan Uni Emirat Arab dengan Israel:. *Jurnal ICMES*, 1-24.
- Zwilling, G. H. (2021). Normalization with Israel: An Analysis of Social. *Journal homepage*, 1-27.